

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Tempat Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Bojong Emas

###### a. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bojong Emas yang secara administratif desa ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa Bojong Emas merupakan pemekaran dari Desa Rancakasumba pada tahun 1986 yang memiliki luas tanah 452,660 Ha. Desa ini berbatasan dengan Desa Sukamanah disebelah Utara, Desa Rancakasumba disebelah Selatan. Desa Tegalluar disebelah Barat dan Desa Solokan Jeruk disebelah Timur.

**Tabel 4.1**  
**Perbatasan Wilayah**

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Sukamanah	Rancaekek
Sebelah Selatan	Rancakasumba	Solokanjeruk
Sebelah Barat	Tegalluar	Bojongsoang
Sebelah Timur	Solokanjeruk	Solokanjeruk

###### b. Demografi Penduduk

Hasil survei yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bojong Emas mempunyai jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 13649 jiwa yang terdiri dari 6821 jiwa laki-laki dan 2841 jiwa perempuan serta 6828 dengan jumlah Kepala Keluarga 4067 KK. Berikut dibawah ini ialah uraian tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan pada kategori kelompok usia.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
0-4 tahun	406 orang
5-6 tahun	687 orang
7-12 tahun	1656 orang
13-15 tahun	1134 orang
16-18 tahun	994 orang
19-25 tahun	3174 orang
26-64 tahun	5664 orang
65 keatas	621 orang

Pendidikan menjadi salah satu hal yang fundamental dalam kehidupan seseorang hal ini berguna untuk memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong dan mempertajam sistematika pola pikirnya dan juga individu tersebut akan lebih mudah menerima informasi yang lebih *update*. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bojong Emas.

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
Tamatan Taman Kanak-Kanak	848 orang
Tamatan Sekolah Dasar	2906 orang
Tamatan SLTP/SMP	3566 orang
Tamatan SLTA/SMA	3258 orang
Tamatan Perguruan Tinggi	325 orang
Belum Sekolah	1461 orang
Belum Tamat SD	1285 orang

Dari jumlah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang menempati posisi tertinggi adalah tingkat pendidikan SLTP/SMP berjumlah 3566 jiwa.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	65 orang
TNI	25 orang
POLRI	37 orang
Wiraswasta	726 orang
Pedagang	549 orang
Petani dan Buruh Tani	175 orang
Pegawai Swasta	1773 orang
Pertukangan/Keahlian	1082 orang
Buruh Harian Lepas	2449 orang
Belum/Tidak Bekerja	2391 orang
Pensiunan	34 orang
Ibu Rumah Tangga	2165 orang
Pelajar/Mahasiswa	2178 orang

Berdasarkan pada data tabel jumlah penduduk berdasarkan pada jenis pekerjaan diatas, sebagian besar mata pencaharian di Desa Bojong Emas ialah sebagai Buruh Harian Lepas berjumlah 2449 jiwa.

## 2. Gambaran Umum Lembaga PAUD Desa Bojong Emas

Berdasarkan data Pendidikan Kemendikdasmen, Desa Bojong Emas tercatat memiliki sebanyak tujuh lembaga formal Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang sudah tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Lembaga PAUD Desa Bojong Emas**

No	Nama Lembaga
1.	RA Nurul Hikmah
2.	RA Baiturrahman
3.	RA Al-Fauziyyah
4.	RA Nuuriyatul
5.	TK Dienul Islam
6.	TK As-Salaam
7.	TK Bela Bangsa

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* yang mana dari jumlah empat RA tersebut diambil satu dan dari tiga TK diambil juga satu sebagai perwakilan tiap lembaga. Kemudian setelah mendapatkan dua sekolah, dalam penentuan responden penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh atau total *sampling* dimana seluruh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun pada kedua lembaga tersebut dijadikan sampel penelitian. Adapun dua sekolah tersebut diantaranya ialah RA Nurul Hikmah dan TK Dienul Islam.

a. Profil RA Nurul Hikmah

1) Identitas Sekolah

Identitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang pertama sebagai berikut.

NPSN : 69887514  
Nama sekolah : RA Nurul Hikmah  
Tahun berdiri : 20 November 2013  
No. SK : 32-04/PAUD-RA/716/2013  
Jenjang Pendidikan : RA  
Status sekolah : Swasta  
Akreditasi : B  
Alamat : Kp. Haur Buyut Tengah RT 01/13  
Desa/Kelurahan : Bojong Emas  
Kecamatan : Solokan Jeruk  
Kab/Kota : Bandung  
Provinsi : Jawa Barat

2) Struktur organisasi sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah RA Nurul Hikmah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Struktur Organisasi RA Nurul Hikmah**

No	Nama	Jabatan
1	Rosi Suciyanti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Eulis, S,Pd	Guru
3	Eneng Karliah	Guru
4	Imas Fatimah	Guru

3) Data Siswa

Jumlah data siswa tercantum dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**

**Jumlah Data Siswa Usia 5-6 Tahun RA Nurul Hikmah**

Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
17	9	8

b. Profil TK Dienul Islam

1) Identitas sekolah

Identitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang kedua sebagai berikut.

NPSN : 70057436

Nama sekolah : TK Dienul Islam

Tahun berdiri : 19 November 2019

No. SK : 421/3178-Bid.PAUD/2024

Jenjang Pendidikan : TK

Status sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Bojongemas No.42 RT. 03/06

Desa/Kelurahan : Bojong Emas

Kecamatan : Solokan Jeruk

Kab/Kota : Bandung

Provinsi : Jawa Barat

2) Struktur organisasi sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah TK Dienul Islam sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Struktur Organisasi TK Dienul Islam**

No	Nama	Jabatan
1	H. Asep Nurzaman S.Pd.I Gr	Kepala Sekolah
2	Wiwi Kurniati	Bendahara
3	Pepi Apriyanti S.Pd	Guru
4	Kiptiyah	Guru
5	Siti Hasanah	Guru

3) Data Siswa

Jumlah data siswa tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9**

**Jumlah Data Siswa Usia 5-6 Tahun TK Dienul Islam**

Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
23	10	13

**B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian mengenai hubungan antara penggunaan *gadget* (variabel X) terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (variabel Y) berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung pada dua lembaga PAUD sekaligus yaitu RA Nurul Hikmah dan TK Dienul Islam yang melibatkan 40 anak sebagai responden utama. Sampel dipilih melalui Teknik *sampling* jenuh atau total *sampling* yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun yang bersekolah pada dua lembaga PAUD tersebut. Orang tua sebagai responden yang

mengisi kuesioner sebagai sumber informasi yang terpercaya tentang keseharian anak dalam menggunakan *gadget* di rumah. Para responden mengisi kuesioner yang berisikan dua variabel utama dalam penelitian ini yakni penggunaan *gadget* dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

### 1. Variabel X: Penggunaan Gadget

Variabel ini diukur berdasarkan bagaimana orang tua ikut andil dalam pemilihan kualitas konten yang dilihat anak, konteks penggunaan *gadget* (tujuan anak dalam menggunakan *gadget* dan pendampingan orang tua) serta pengelolaan penggunaannya (pengaturan waktu anak dalam menggunakan *gadget*).

### 2. Variabel Y: Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel ini diukur berdasarkan persepsi orang tua terhadap perilaku prososial anak dalam bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*) serta berempati (*emphaty*).

Terdapat 40 responden telah mengisi kuesioner yang diberikan dalam dua lembaga PAUD, sehingga data yang didapatkan dapat dianalisis untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut merupakan tabel dari jumlah angket yang didistribusikan pada dua lembaga PAUD di Desa Bojong Emas.

**Tabel 4.10**

#### Distribusi Angket

No	Nama Sekolah	Status	Responden
1	RA Nurul Hikmah	Swasta	17
2	TK Dienul Islam	Swasta	23
<b>Jumlah Keseluruhan Responden</b>			<b>40</b>

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data yang komprehensif yang didapatkan dari sekolah RA Nurul Hikmah dan TK Dienul Islam sebagai landasan utama dalam pengumpulan data. Pemilihan sumber data ini diharapkan

dapat memberikan gambaran yang terfokus, jelas dan valid mengenai penggunaan *gadget* pada anak serta hubungannya terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua.

### C. Uji Prasyarat

Sebelum instrumen didistribusikan perlunya dilakukan terlebih dahulu uji instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023) suatu data dianggap valid jika ada kesesuaian untuk mencocokkan data yang dikumpulkan dengan kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian. Untuk mengetahui apakah instrumen pada angket yang akan digunakan valid atau tidaknya maka, instrumen pada variabel X: penggunaan *gadget* dan variabel Y: perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui uji validator (*expert judgment*) oleh dua orang dosen ahli yang memiliki kompetensi dibidang anak usia dini. Kedua dosen menilai kesesuaian substansi setiap butir indikator, tata bahasa serta keterbacaan instrumen.

**Tabel 4.11**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Daftar Para Ahli Validitas**  
BANDUNG

No	Nama	Jabatan
1	Arif Nursihah, S.Th.I., M.A.	Sekretaris Jurusan PIAUD
2	Dr. H. Aam Kurnia, M.Pd.	Dosen

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Penggunaan *Gadget***

Variabel	Indikator	Butir Soal
		Valid
Penggunaan <i>gadget</i>	1. Kualitas konten	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	2. Konteks Penggunaan	10,11,12,13,14
	3. Pengelolaan Penggunaan	15,16,17,18,19,20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Indikator	Butir Soal
		Valid
Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun	1. Bekerjasama ( <i>Cooperating</i> )	1,2,3,4,5,6
	2. Berbagi ( <i>Sharing</i> )	7,8,9,10
	3. Berempati ( <i>Emphaty</i> )	11,12,13,14,15,16
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Berdasarkan penilaian tersebut, seluruh item instrumen dinyatakan valid karena telah sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian serta dinilai mudah dipahami oleh responden. Terdapat beberapa kali revisi diawal seperti penyesuaian indikator, penyederhanaan kalimat, penyelerasan pernyataan agar lebih kontekstual. Dengan demikian, instrumen variabel penggunaan *gadget* dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dinyatakan valid baik dalam validitas isi dan validitas bahasa untuk digunakan pada tahap pengumpulan data. Adapun proses pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas tidak dilakukan melalui perhitungan *statistic* namun didasarkan sepenuhnya pada hasil validasi ahli (*expert judgement*). Melalui tinjauan yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai aspek isi, struktur kalimat, dan bahasa, instrument tersebut dinilai telah memiliki stabilitas dan ketepatan yang memadai untuk mengukur variabel penggunaan *gadget* dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Dengan diperolehnya pernyataan “layak digunakan” sebagaimana terlampir dalam lampiran 1 mengenai hasil validasi *expert judgement*, maka instrument penelitian ini dianggap telah memenuhi syarat reliabilitas sehingga dapat langsung digunakan dalam proses pengumpulan data primer tanpa melalui uji coba lapangan secara statistik.

## 3. Analisis Parsial Per-indikator

Tahap selanjutnya yang dapat dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid serta layak digunakan yaitu melakukan analisis parsial perindikator untuk menguji dan menghitung skor rata-rata setiap indikator pada variabel penggunaan *gadget* (X) dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Y) berdasarkan perspektif orang tua.

Setiap item pada angket penggunaan *gadget* (X) dan perilaku prososial (Y) dilengkapi dengan skala penilaian 4 kategori mulai dari skor terendah hingga skor tertinggi yaitu: Tidak pernah (skor 1), Jarang (skor 2), Sering (skor 3), dan Selalu (skor 4). Adapun untuk item pernyataan negatif dilakukan reverse scoring yaitu Tidak pernah (skor 4), Jarang (skor 3), Sering (skor 2), dan Selalu (skor 1). Setelah semua item diberi skor, nilai rata-rata dari setiap item dihitung perindikatornya.

Kemudian, untuk mempermudah interpretasi hasilnya maka skor yang diperoleh dari kuesioner diklasifikasikan kedalam kategori interval skor. Interval kategori ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

Dengan skor tertinggi = 4, maka skor terendah = 1 dan jumlah kategori = 4 maka, diperoleh interval:

$$\frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga, penentuan kategori interval diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Interpretasi Nilai Rata-Rata Indikator Variabel**

No	Kriteria	Tingkat Hubungan
1	1,00 – 1,75	Sangat Rendah
2	1,76 – 2,50	Rendah
3	2,51 – 3,25	Sedang
4	3,26 – 4,00	Tinggi

(Sugiyono, 2019)

Kategori ini digunakan sebagai acuan untuk bisa menentukan tingkat penerapan di variabel X dan Variabel Y pada masing-masing indikatornya. Untuk mempermudah perhitungan dan penyajian data, penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.

**a. Realitas Penggunaan *Gadget* pada Anak di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Berdasarkan Perspektif Orang Tua**

Untuk mengetahui realitas penggunaan *gadget* di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung berdasarkan perspektif orang tua, data didistribusikan pada dua sekolah berbeda yakni RA Nurul Hikmah dan TK Dienul Islam melalui instrumen angket yang disebarakan kepada 40 orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebagai responden dalam penelitian ini. Angket disusun berdasarkan tiga indikator penggunaan *gadget* yang mencakup (1) Kualitas konten; (2) Konteks penggunaan; dan (3) Pengelolaan penggunaan. Ketiga indikator tersebut dikembangkan menjadi 20 item pertanyaan dilengkapi

dengan skala penilaian 4 kategori mulai dari skor terendah hingga skor tertinggi. Adapun hasil analisis perindikator dapat dirinci sebagai berikut:

a. Kualitas Konten

Pada indikator ini, terdapat sebanyak 9 item pertanyaan dengan butir soal sebagai berikut: (1) Anak saya menonton tayangan sesuai usianya (2) Anak saya terhindar dari tayangan yang mengandung pornografi (dewasa) (3) Anak saya terhindar dari tontonan video yang mengandung kekerasan verbal (kata-kata makian) (4) Anak saya terhindar dari tontonan video yang mengandung kekerasan fisik (5) Anak saya menonton video yang menampilkan anak-anak sedang melakukan kegiatan bekerjasama (6) Anak saya menonton video tentang anak-anak yang senang berbagi (7) Anak saya menunjukkan ketertarikan berbagi kepada orang lain setelah menonton video orang yang berbagi (8) Anak saya menonton video yang menampilkan anak membantu orang lain (9) Anak saya menonton video yang menampilkan anak menghibur teman yang sedang sedih. Berikut merupakan tabel hasil analisis perindikator kualitas konten.

**Tabel 4.15**  
**Analisis Perindikator “Kualitas Konten”**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Keterangan
	TP	J	S	SE				
X1	0	4	18	18	40	134	3,35	Tinggi
X2	10	1	8	21		120	3,00	Sedang
X3	11	5	11	13		106	2,65	Sedang
X4	11	2	7	20		116	2,90	Sedang
X5	0	9	22	9		120	3,00	Sedang
X6	1	6	23	10		122	3,05	Sedang
X7	2	6	25	7		117	2,93	Sedang
X8	0	4	24	12		128	3,20	Sedang
X9	1	10	23	6		114	2,85	Sedang
Total						1077	<b>2,99</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, nilai mean yang dihasilkan ialah **2,99**. Nilai tersebut masuk pada kategori sedang karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Nilai tersebut diperoleh dari 9 item pernyataan yang terdapat dalam indikator kualitas konten. Sehingga Variabel X indikator kualitas konten dapat dikategorikan “**Sedang**”.

b. Konteks Penggunaan

Pada indikator ini, terdapat sebanyak 5 item pertanyaan dengan butir soal sebagai berikut: (1) Anak saya terangsang untuk bertanya setelah menonton tayangan *digadget*, (2) Anak saya mendapat pengetahuan baru setelah menonton tayangan video, (3) Saya menemani anak saya saat ia menggunakan *gadget*, (4) Saya memeriksa riwayat tontonan anak *digadget* (5) Saya menjelaskan tentang apa yang anak tonton. Berikut merupakan tabel hasil analisis perindikator konteks penggunaan.

**Tabel 4.16**  
**Analisis Perindikator “Konteks Penggunaan”**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Keterangan
	TP	J	S	SE				
X10	3	10	13	14	40	118	2,95	Sedang
X11	0	4	24	12		128	3,20	Sedang
X12	2	4	16	18		130	3,25	Sedang
X13	1	2	16	21		137	3,43	Tinggi
X14	0	7	22	11		124	3,10	Sedang
Total						637	<b>3,18</b>	Sedang

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, nilai mean dihasilkan pada indikator konteks penggunaan yaitu **3,18**. Nilai tersebut masuk pada kategori **sedang** karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Nilai tersebut diperoleh dari 5 item pernyataan yang terdapat dalam indikator konteks penggunaan. Sehingga Variabel X konteks penggunaan dapat dikategorikan “**Sedang**”.

c. Pengelolaan Penggunaan

Pada indikator ini, terdapat sebanyak 6 item pertanyaan dengan butir soal sebagai berikut: (1) Saya memiliki jadwal harian kapan anak boleh menggunakan *gadget* (2) Saya membatasi waktu penggunaan *gadget* anak tidak lebih dari 1 jam per hari, (3) Saya mengontrol aplikasi apa saja yang boleh digunakan anak (4) Saya menegur anak saya jika melewati waktu penggunaan *gadget* yang telah ditentukan (5) Saya menyediakan kegiatan menarik lain agar anak tidak bergantung pada *gadget* (6) Saya mengajak anak saya bermain agar tidak menggunakan *gadget*. Berikut merupakan tabel hasil analisis perindikator pengelolaan penggunaan.

**Tabel 4.17**  
**Analisis Perindikator “Pengelolaan Penggunaan”**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Keterangan
	TP	J	S	SE				
X15	8	2	18	12	40	114	2,85	Sedang
X16	0	3	18	19		136	3,40	Tinggi
X17	0	3	19	18		135	3,38	Tinggi
X18	0	1	12	27		146	3,65	Tinggi
X19	3	2	21	14		126	3,15	Sedang
X20	2	0	24	14		130	3,25	Sedang
Total						787	<b>3,28</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, nilai mean dihasilkan pada indikator pengelolaan penggunaan yaitu **3,28**. Nilai tersebut masuk pada kategori tinggi karena berada pada interval 3,26 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 6 item pernyataan yang terdapat dalam indikator pengelolaan penggunaan. Maka dari itu Variabel X pengelolaan penggunaan dapat dikategorikan “**Tinggi**”.

**b. Realitas Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 tahun Berdasarkan Perspektif Orang Tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung**

Untuk mengetahui realitas perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, data didistribusikan pada dua sekolah berbeda yakni RA Nurul Hikmah dan TK Dienul Islam melalui instrumen angket yang disebarkan kepada 40 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebagai responden dalam penelitian ini. Angket disusun berdasarkan tiga indikator perilaku prososial yang mencakup (1) Bekerjasama (*Cooperating*); (2) Berbagi (*Sharing*); dan (3) Berempati (*Emphaty*). Pada setiap item dalam angket perilaku prososial dilengkapi dengan skala penilaian 4 kategori mulai dari skor terendah hingga skor tertinggi yaitu: Tidak pernah (skor 1), Jarang (skor 2), Sering (skor 3), dan Selalu (skor 4). Adapun pada pernyataan item negatif dilakukan *reverse scoring* yaitu: Tidak pernah (skor 4), Jarang (skor 3), Sering (skor 2), dan Selalu (skor 1). Hasil analisis perindikator dapat dirinci sebagai berikut:

1) Bekerjasama (*Cooperating*)

Pada indikator ini, terdapat sebanyak 6 item pertanyaan dengan butir soal sebagai berikut: (1) Anak saya mau ikut bermain bersama teman-temannya (2) Anak saya aktif bergerak saat ada kegiatan kelompok (3) Anak saya mengikuti kegiatan kelompok sampai selesai (4) Anak saya hanya mau bekerjasama dengan teman yang ia sukai saja (5) Anak saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri daripada bersama temannya (6) Anak saya dapat bekerjasama dengan karakter teman yang berbeda-beda. Berikut merupakan tabel hasil analisis perindikator bekerjasama (*cooperating*).

**Tabel 4.18**  
**Analisis Perindikator “Bekerjasama (*Cooperating*)”**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Keterangan
	TP	J	S	SE				
Y1	0	2	25	13	40	131	3,28	Tinggi
Y2	0	2	23	15		133	3,33	Tinggi
Y3	1	9	17	13		122	3,05	Sedang
Y4	5	13	14	8		95	2,38	Rendah
Y5	4	21	8	7		102	2,55	Sedang
Y6	0	10	20	10		120	3,00	Sedang
Total						703	<b>2,93</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas, nilai mean atau rata-rata dihasilkan pada indikator bekerjasama (*cooperating*) yaitu **2,93**. Nilai tersebut masuk pada kategori sedang karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Nilai tersebut diperoleh dari 6 item pernyataan yang terdapat dalam indikator bekerjasama (*cooperating*). Sehingga Variabel Y bekerjasama (*cooperating*) dapat dikategorikan “**Sedang**”.

## 2) Berbagi (*Sharing*)

Pada indikator ini, terdapat sebanyak 4 item pertanyaan dengan butir soal sebagai berikut: (1) Anak saya bersedia menerima bagian makanan dalam porsi sedikit saat berbagi (2) Anak saya bersedia berbagi makanan yang disukainya (3) Anak saya mau berbagi atas kemauan sendiri (4) Anak saya mau meminjamkan barang yang disukainya pada siapa saja. Berikut merupakan tabel hasil analisis parsial indikator berbagi (*sharing*).

**Tabel 4.19**  
**Analisis Perindikator “Berbagi (*Sharing*)”**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Keterangan
	TP	J	S	SE				
Y7	1	10	21	8	40	116	2,90	Sedang
Y8	1	10	22	7		115	2,88	Sedang
Y9	1	8	21	10		120	3,00	Sedang
Y10	0	7	24	9		122	3,05	Sedang
Total						473	<b>2,96</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, nilai mean atau rata-rata yang dihasilkan pada indikator berbagi (*sharing*) yaitu **2,96**. Nilai tersebut masuk pada kategori sedang karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Nilai tersebut diperoleh dari 4 item pernyataan yang terdapat dalam indikator berbagi (*sharing*). Sehingga Variabel Y berbagi (*sharing*) dapat dikategorikan “Sedang”.

### 3) Berempati (*Emphaty*)

Pada indikator ini, terdapat sebanyak 6 item pertanyaan dengan butir soal sebagai berikut: (1) Anak saya mengetahui saat orang lain sedang marah (2) Anak saya mengetahui saat temannya sedang sedih (3) Anak saya ikut merasa senang saat temannya mendapat hadiah (4) Anak saya menunjukkan rasa prihatin saat melihat temannya sedih (5) Anak saya berusaha menghibur temannya yang sedang menangis (6) Anak saya berinisiatif menawarkan bantuan saat melihat temannya kesulitan. Berikut merupakan tabel hasil analisis perindikator berempati (*emphaty*).

**Tabel 4.20**  
**Analisis Perindikator “Berempati (*Empathy*)”**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Keterangan
	TP	J	S	SE				
Y11	1	11	21	7	40	114	2,85	Sedang
Y12	1	13	19	7		112	2,80	Sedang
Y13	0	6	24	10		124	3,10	Sedang
Y14	5	5	20	10		115	2,88	Sedang
Y15	4	13	15	8		107	2,68	Sedang
Y16	3	13	18	6		107	2,68	Sedang
Total						703	<b>2,83</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas, nilai mean dihasilkan pada indikator berempati (*emphaty*) yaitu **2,83**. Nilai tersebut masuk pada kategori kuat karena berada pada interval 2,51 – 3,25. Nilai tersebut diperoleh dari 6 item pernyataan yang terdapat dalam indikator berempati (*emphaty*). Sehingga Variabel Y berempati (*emphaty*) dapat dikategorikan “**Sedang**”.

#### 4. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas data, peneliti menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan memenuhi asumsi yang baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Adapun kriteria dalam uji normalitas adalah: apabila nilai signifikansi lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65567472
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.072
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<b>.200<sup>d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data tersebut **berdistribusi normal**.

## 5. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel penelitian berbentuk linear atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat dalam statistik parametrik, khususnya pada analisis korelasi dan regresi linear. Dalam pengolahan data menggunakan program SPSS versi 29, uji linearitas dilakukan melalui *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari ( $>$ ) 0,05. Adapun hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Linieritas Data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	469.272	19	24.699	3.579	.003
		Linearity	216.408	1	216.408	31.356	<.001
		Deviation from Linearity	252.864	18	14.048	2.035	<b>.063</b>
	Within Groups		138.032	20	6.902		
	Total		607.305	39			

Berdasarkan hasil pada Anova *table* diatas, pada bagian *Deviation from Linearity* nilai signifikansi yang dihasilkan adalah  $0,063 > 0,05$ . Dengan demikian hubungan antara variabel penggunaan *gadget* (X) dengan variabel perilaku prososial anak (Y) itu memiliki hubungan yang linear.

#### 6. Uji Korelasi

Langkah selanjutnya, setelah seluruh data dari masing-masing responden terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Analisis korelasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program perangkat lunak statistik, yaitu SPSS versi 29 guna memperoleh nilai koefisien korelasi sebagai dasar dalam menginterpretasikan tingkat hubungan antarvariabel. Selain itu kekuatan hubungan dapat diinterpretasikan juga berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 4.23**  
**Interpretasi Nilai Korelasi**

Koefisien Korelasi ( $\rho$ )	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2019)

Dalam melakukan uji korelasi, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari ( $<$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Berikut dibawah ini ialah tabel hasil uji korelasi.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji *Pearson* Korelasi**

<i>Correlations</i>			
		Penggunaan Gadget (X)	Perilaku Prososial (Y)
Penggunaan Gadget (X)	Pearson Correlation	1	<b>.345*</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>.029</b>
	N	40	40
Perilaku Prososial (Y)	Pearson Correlation	<b>.345*</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>.029</b>	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada *Correlations Table* diatas, diketahui bahwa signifikansi Hubungan Penggunaan *Gadget* terhadap Perilaku Prososial anak usia 5-6 tahun diperoleh  $0,029 < 0,05$  artinya kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Selanjutnya untuk melihat signifikansi hubungan diperoleh nilai *Pearson Correlation* variabel X dan variabel Y sebesar 0,345. Dengan

demikian dapat diberi kesimpulan bahwa variabel X dengan Variabel Y mempunyai korelasi yang “Rendah” karena berada pada interval  $0,200-0,399$ .

## 7. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel penggunaan *gadget* (X) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,267 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db 38 sebesar 2,024. Dengan demikian, karena  $t_{hitung} = 2,267 (>) t_{tabel} = 2,024$  maka **Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima**. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan *gadget* (X) dengan variabel perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Y) di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.813	8.693		3.084	.004
	Penggunaan Gadget	.313	.138	.345	<b>2.267</b>	.029

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Kemudian pada penelitian ini untuk menghitung besarnya kontribusi variabel penggunaan *gadget* dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dilakukannya Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan output dibawah, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel penggunaan *gadget* dengan perilaku prososial anak sebesar 0.345. Selain itu, data R Square (Koefisien determinasi) sebesar **0,119** hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y hanya 11,9 % yang sisanya 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.096	6.743
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Gadget				
b. Dependent Variable: Perilaku Prososial				

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini antara lain untuk menganalisis dan memberikan penjelasan serta gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan antara dua variabel yaitu penggunaan *gadget* dan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua. Berdasarkan pada interpretasi *statistic* diatas, pembahasan hasil penelitian lebih mendalam akan diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Penggunaan *Gadget* Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Perspektif Orang Tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator menurut Ramadhani et al., (2024) untuk mengukur penggunaan *gadget* anak usia 5-6 tahun yaitu kualitas konten, konteks penggunaan dan pengelolaan penggunaan. Hasil analisis deskriptif perindikator terlihat Penggunaan *Gadget* Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Perspektif Orang Tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa:

- a. Indikator pertama yaitu kualitas konten memperoleh hasil perhitungan sebesar 2,99 yang berada pada interval 2,51 – 3,25 dan berada pada kategori “Sedang”. Hasil ini menunjukkan bahwa konten yang diakses anak usia 5-6 tahun melalui *gadget* berdasarkan perspektif orang tua sudah sesuai dengan usia anak namun belum sepenuhnya didominasi oleh

konten-konten yang bernilai edukatif. Hal tersebut mengindikasikan anak masih mengakses konten yang berpotensi kurang memberikan stimulasi terhadap perkembangan prososialnya sehingga kualitas konten yang dikonsumsi anak masih perlu mendapat perhatian lebih dari orang tua.

- b. Indikator kedua yaitu konteks penggunaan *gadget* memperoleh hasil perhitungan sebesar 3,18 yang berada pada interval 2,51 - 3,25 artinya dalam kategori “Sedang”. Hasil ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun menggunakan *gadget* untuk tujuan yang beragam. Hal ini mengindikasikan dalam praktiknya masih terdapat variasi dalam hal tujuan penggunaan *gadget* pada anak serta tingkat pendampingan orang tua sehingga konteks penggunaan belum optimal sepenuhnya.
- c. Indikator ketiga yaitu pengelolaan penggunaan *gadget* memperoleh hasil perhitungan sebesar 3,28 yang berada pada interval 3,26 – 4,00 yang artinya dalam kategori “Tinggi”. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki kesadaran yang baik dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak melalui penerapan aturan serta pembatasan durasi penggunaan *gadget*. Pengelolaan yang baik ini mencerminkan adanya upaya orang tua untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan *gadget* meskipun kualitas konten dan konteks penggunaannya belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa penggunaan *gadget* anak usia 5-6 tahun berada pada kategori sedang dalam dua indikator kualitas konten dan konteks penggunaan, dan berada pada kategori tinggi dalam indikator pengelolaan penggunaan *gadget*. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung terbilang sudah cukup memperhatikan penggunaan *gadget* pada anak melalui pengelolaan yang baik meskipun kualitas konten dan konteks penggunaan masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar dapat memberikan kebermanfaatan yang optimal bagi perkembangan prososial anak.

Penggunaan *gadget* pada anak dapat memberikan dampak positif maupun negatif itu tergantung pada kualitas konten, konteks penggunaan dan pengelolaan penggunaan (Ramadhani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan paparan Buhaerah & Lathifah (2024) penggunaan *gadget* pada anak tanpa pengawasan, batasan waktu yang jelas berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan. Maka dari itu, keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak menjadi strategi utama untuk memaksimalkan dampak positif sekaligus meminimalisir dampak negatif dari penggunaan *gadget* itu sendiri.

## **2. Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Perspektif Orang Tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung**

Pada penelitian ini, terdapat tiga indikator menurut Eisenberg (2006) diantaranya bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*) serta berempati (*emphaty*). Hasil analisis parsial terlihat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa:

- a. Indikator pertama yaitu bekerjasama (*cooperating*) memperoleh hasil perhitungan sebesar **2,93** yang berada pada interval 2,51- 3,25 artinya dalam kategori “Sedang”. Hasil ini menunjukkan bahwa pada indikator bekerjasama (*cooperating*) berdasarkan perspektif orang tua, anak sudah mulai berkembang baik, anak mampu melakukan aktivitas secara berkelompok, bekerjasama dengan siapa saja dan sebagainya meskipun tingkat keterampilan ini masih dapat berkembang lebih lanjut.
- b. Indikator kedua yaitu berbagi (*sharing*) memperoleh hasil perhitungan sebesar **2,96** yang berada pada interval 2,51- 3,25 artinya dalam kategori “Sedang”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada indikator berbagi (*sharing*) berdasarkan perspektif orang tua, anak sudah mulai berkembang baik, anak sudah bersedia berbagi atas kemauan sendiri serta

bersedia menerima bagian kecil ketika berbagi namun frekuensi dan konsistensinya masih bervariasi.

- c. Indikator ketiga yaitu berempati (*emphaty*) memperoleh hasil perhitungan sebesar **2,83** yang berada pada interval 2,51- 3,25 artinya dalam kategori “Sedang”. Hasil tersebut menunjukkan pada indikator berempati (*emphaty*) berdasarkan perspektif orang tua, anak sudah dapat memahami perasaan yang orang lain rasakan, mengetahui perasaan orang disekitarnya, merespon secara peduli dengan menunjukkan rasa prihatin, berusaha menghibur serta berinisiatif menawarkan bantuan ketika melihat orang atau temannya kesulitan meskipun kemampuan ini belum selalu muncul secara konsisten dalam setiap interaksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berada pada kategori sedang dalam ketiga indikator utama yaitu bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*) serta berempati (*emphaty*). Sejalan dengan Annisa Dea (2020) memaparkan bahwa anak usia lima hingga enam tahun sudah mulai mempunyai keterampilan adaptasi diri lebih baik dari sebelumnya yang lebih berpusat pada diri sendiri kini menjadi lebih sering menunjukkan sikap memperhatikan orang lain. Melti dalam Wulandari (2017) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa anak usia lima hingga enam tahun mulai bertingkah laku prososial seperti berbagi pada orang sekitarnya serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.

Pada anak usia dini, berempati menjadi dasar pondasi untuk membangun hubungan sosial yang positif, mengembangkan keterampilan prososial, dan menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain. Lebih lanjut, Eisenberg & Fabes (1998) memaparkan anak yang berempati cenderung menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi, menolong, dan bekerjasama dengan teman sebaya. Berempati juga membantu anak memahami perspektif orang lain sehingga dapat mengontrol emosi dan bertindak sesuai situasi sosial.

Dengan demikian, perilaku prososial ini dapat dikenalkan sedari dini karena masa anak usia dini merupakan periode sensitivitas tinggi (*sensitive period*) dimana anak sangat mudah untuk menerima stimulus dari lingkungannya.

### **3. Hubungan antara Penggunaan *Gadget* terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Perspektif Orang Tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwasanya penggunaan *gadget* memiliki hubungan positif terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *gadget* terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linearitas regresi. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penggunaan *gadget* (X) terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Y) berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung berdistribusi **Normal**.

Kemudian dari hasil uji linearitas regresi variabel X dan Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* sebesar  $0,005 < 0,05$  artinya terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Selain itu nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar  $0,063 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan *gadget* (X) dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Y) berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung bersifat **Linear**.

Adapun hasil perhitungan mengenai hubungan penggunaan *gadget* dengan perilaku prososial anak 5-6 tahun menggunakan uji korelasi pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,345 dengan nilai signifikansi 0,029

$< 0,05$  yang berada pada interval  $0,200-0,399$  sehingga dapat dikatakan Variabel X dengan Variabel Y mempunyai korelasi yang “Rendah”. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,267 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5% dengan db 38 sebesar 2,024. Dengan demikian, karena  $t_{hitung} = 2,267 (>) t_{tabel} = 2,024$  maka **Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima**. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan *gadget* (X) dengan variabel perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Y) berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang telah dihitung, dikatakan bahwa pada penggunaan *gadget* hanya memberikan kontribusi sebesar 11,9% terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung yang artinya 88,1 % perilaku prososial anak usia 5-6 tahun itu dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif namun berada pada kategori yang rendah antara penggunaan *gadget* (X) terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun (Y) hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *gadget* pada anak bukan menjadi penentu atau faktor utama dalam pembentukan perilaku prososial. Setidaknya dengan adanya kontrol atau keterlibatan orang tua yang aktif dalam penggunaan *gadget* pada anak tercermin melalui pemilihan kualitas konten yang sesuai dengan usia anak, adanya aturan yang jelas, pendampingan selama penggunaan serta memberikan batasan waktu agar penggunaan *gadget* pada anak tetap seimbang dan tidak mengurangi interaksi sosialnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perilaku prososial anak lebih dominan didapat dari kualitas interaksi dan bimbingan orang tua.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradevi (2020) yang menyatakan bahwa orang tua perlu mempertahankan pola pengawasan terhadap penggunaan *gadget* yang telah diterapkan. Pengawasan yang konsisten bertujuan agar pemanfaatan *gadget* oleh anak mampu memberikan dampak positif terhadap proses tumbuh kembangnya. Dalam praktiknya, orang tua dapat memanfaatkan *gadget* sebagai media untuk menanamkan perilaku prososial melalui penyajian konten-konten edukatif. Konten tersebut dapat berupa tayangan video yang menampilkan fenomena sosial maupun permainan digital yang memuat nilai-nilai seperti kerja sama, berbagi, tenggang rasa, sikap saling memahami, serta kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap berkembangnya kemampuan empati anak. Kemampuan empati ini merupakan salah satu indikator penting dalam perilaku prososial, sehingga pengelolaan penggunaan *gadget* yang tepat di bawah pendampingan orang tua dapat mendukung pembentukan perilaku sosial positif pada anak sejak dini.

Penelitian lain yang sejalan ialah penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2025) menemukan bahwa sebagian besar orang tua sudah melakukan pola pengawasan aktif dan pembatasan yang konsisten dalam penggunaan *gadget* pada anak. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua sudah menyadari pentingnya mengelola penggunaan *gadget* pada anak termasuk dalam membatasi waktu, pemilihan konten yang membantu menstimulus perkembangan anak serta mendampingi aktivitas anak dalam menggunakan *gadget*. Hasil yang diperoleh ketika *gadget* dimanfaatkan dengan baik dan dengan disertakan pengawasan orang tua akan memberikan dampak yang baik bagi anak. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Anita (2021) menemukan bahwa anak-anak yang menonton *gadget* bersama orang tua (*co-viewing*) cenderung menunjukkan kemampuan sosial dan komunikasi yang baik dibandingkan dengan menonton sendirian. Oleh karenanya, keterlibatan

orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak ini menjadi nilai yang sangat krusial.

